

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bagian dari Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan jenis Penelitian Studi Kepustakaan (*library research*) yakni suatu bentuk penelitian yang dilakukan dengan menelusuri berbagai referensi yang memiliki keterkaitan dengan fokus pembahasan. Penelitian tersebut dilakukan melalui tahapan membaca, mengkaji, serta menganalisis secara kritis aneka sumber pustaka yang memiliki hubungan dengan objek penelitian yang diteliti.¹ Penelitian ini difokuskan pada kajian terhadap data dan sumber-sumber referensi tertulis yang relevan, baik dalam bentuk kitab tafsir, buku, jurnal, serta karya ilmiah yang tersedia di perpustakaan atau media digital. Penelitian kepustakaan digunakan karena fokus penelitian berorientasi pada penafsiran teks dan melalui telaah kritis terhadap literatur yang sudah tersedia.

B. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan berawal dari bahan yang tertulis berkaitan dengan penafsiran *fasād* dan tafsir tersebut. langkah ini diambil untuk memperoleh

¹ Arina Manasikana et al., "Peran Artificial Intelligence Dalam Pengembangan Metode Penelitian Pendidikan: Studi Kepustakaan Atas Peluang Dan Tantangan," *AN-NAHDLOH: Journal of Education and Islamic Studies* 1, no. 3 (2026): 978.

pemahaman yang lebih mendalam terkait penafsiran *fasād* menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah.

Sumber Primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an dan Tafsir Al-Mishbah dan sumber sekundernya meliputi berbagai buku, artikel jurnal, maupun karya ilmiah lainnya yang berfungsi menjadi pendukung bagi sumber primer.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui menelaah berbagai sumber yang telah terdokumentasi sebelumnya. Pengertian dokumentasi sendiri bersumber dari kata dokumen, yang mengacu pada berbagai bahan atau sumber yang berbentuk tulisan dan dapat digunakan sebagai rujukan dalam penelitian.² Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara Dokumentasi yakni membaca, mengumpulkan berbagai data, menganalisis dan menghimpun objek tersebut. Maka Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dipusatkan pada ayat-ayat dalam Al-Qur'an berkaitan dengan kata *fasād* dan derivasinya dengan menggunakan Perspektif Quraish Shihab. Langkah-langkah Penelitian ini adalah Pertama, Penulis mengumpulkan sumber data primer dari Tafsir al-Mishbah karya Quraish Shihab. Fokus pengumpulan data pada penafsiran kata *fasād* yang terdapat di dalam Al-Qur'an Kedua, setelah itu mengumpulkan literatur pendukung yang mencakup karya ilmiah

² Ahmad Saádi, "Pengumpulan Data Yang Efisien Pada Penelitian Tindakan Kelas: Teknik, Alat, Dan Tantangan Ahmad," *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (2025): 97.

lain yang memiliki keterkaitan dengan tema seperti buku, artikel jurnal, skripsi, dan tesis yang membahas konsep *fasād*. Ketiga, setelah itu data dikumpulkan, dilakukan proses pengelompokan berdasarkan beberapa aspek seperti konteks ayat menggunakan pendekatan penafsiran Quraish Shihab serta konsep kata *fasād*. Data yang telah dikelompokkan kemudian disusun secara sistematis untuk memudahkan proses analisis. Keempat, Langkah terakhir dalam proses pengumpulan data adalah melakukan proses penelaahan dan verifikasi data untuk memastikan relevansi penafsiran yang dijadikan sebagai landasan dasar dalam proses analisis penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan diterapkan pada penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu Penafsiran *fasād* menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah. Analisis isi merupakan sebuah pendekatan sekaligus teknik yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, dengan menjadikan sebuah teks baik yang berbentuk tulisan maupun wacana lisan sebagai objek kajian atau unit analisis. Tujuan utamanya adalah untuk menemukan makna maupun pesan yang tersirat dan terkandung dalam teks tersebut.³ langkah-langkahnya⁴ sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Analisis isi mensyaratkan adanya sebuah teks yang hendak dianalisis dan memiliki keunikannya. Artinya, teks apapun yang hendak dianalisis

³ Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Makasar: Badan Penerbit UNM, 2020): 237.

⁴ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. M. Edi Kurnato (Bandung: ALFABETA, 2015): 120.

sudah pasti ada dan bisa didapatkan oleh seorang peneliti. Dalam penelitian ini. Teks yang akan dianalisis adalah *fasād* perspektif M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah. Teks tersebut dijadikan sebagai objek utama penelitian, karena mencakup penafsiran dan penjelasan mufasir mengenai kata *fasād* yang terdapat di Al-Qur'an.

2. Kategorisasi teks

Kategorisasi teks merupakan ciri paling fundamental dalam memahami makna dan isi pesan sebuah komunikasi dalam analisis isi. Dengan kata lain, analisis tidak dapat dilakukan tanpa adanya kategorisasi teks. Penelitian ini, terlebih dahulu melakukan kategorisasi terhadap ayat-ayat *fasād* yang meliputi kata *fasād* yang hadir dalam bentuk ayat tersebut baik itu dari bentuk kata kerja *al-Maḍī* sampai kata kerja *Nahī* dan bentuk *fasād* yang terdapat dalam ayat tersebut baik yang mencakup kerusakan penyimpangan nilai tauhid, moral sampai kerusakan ekologis. Dan juga Kategorisasi dari relasi makna kata *fasād* dengan beberapa istilah lain yang terdapat dalam Al-Qur'an, baik yang memiliki kesamaan makna dan yang berlawanan makna.

3. Klasifikasi teks

Klasifikasi teks adalah kelanjutan dari proses kategorisasi, yakni menempatkan data teks sesuai dengan kelompok kategorinya. Dalam penelitian ini, proses klasifikasi dilakukan dengan menempatkan penafsiran ayat-ayat *fasād* berdasarkan pembahasannya ke dalam struktur penelitian baik itu kata *fasād* dan bentuk *fasād*. Begitu pula istilah *isrāf*,

taghā, *ta'tsaw*, dan *'uluwwan* diklasifikasikan sebagai istilah yang memiliki relasi dengan *fasād* karena sama-sama menunjukkan perilaku melampaui batas, kerusakan, atau penyimpangan. Adapun *ishlāh* diklasifikasikan sebagai konsep yang berlawanan dengan *fasād* karena menunjukkan makna perbaikan, perdamaian, dan keteraturan.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah proses kategorisasi dan klasifikasi dilakukan, peneliti kemudian memaknai, menafsirkan, dan menarik kesimpulan terhadap isi pesan teks tersebut. Dalam penelitian ini, proses tersebut diarahkan untuk menafsirkan makna ayat-ayat *fasād* menurut Quraish Shihab serta menjelaskan relasi konseptual antara *fasād* dengan istilah-istilah lain yang terdapat dalam Al-Qur'an.